

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang berdiri dan terlibat dalam dunia bisnis. Mereka bersaing untuk meraih sebanyak mungkin konsumen, dengan tujuan memenuhi permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Untuk mencapai keberhasilan baik jangka panjang maupun jangka pendek, suatu perusahaan perlu memiliki fokus pada menciptakan laba. Pada zaman yang berkembang pesat ini, dengan semakin banyaknya perusahaan baru, hal ini mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjadi lebih efisien dalam mengelola organisasi mereka. (Budiarti, 2018).

Umumnya, orang mengukur kesuksesan suatu perusahaan dengan cara menilai seberapa baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan, mengingat perusahaan pada dasarnya adalah organisasi yang berusaha mencari keuntungan, sesuai dengan niatan pemiliknya. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan selalu berupaya untuk mencapai keuntungan seoptimal mungkin, hal ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan dianggap memiliki tingkat keuntungan optimal ketika pendapatan dari labanya tinggi, yang mengakibatkan pertumbuhan laba yang signifikan. Setiap perusahaan berusaha mencapai peningkatan laba dari periode ke periode, meskipun kenyataannya tidak semua perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang konsisten, dan kadang-kadang mengalami penurunan.

Oleh karena itu, diperlukan perkiraan laba yang akan dicapai oleh perusahaan di masa depan. Estimasi ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Salah satu alat analisis finansial yang digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan analisis yang membandingkan jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap mewakili situasi finansial. Rasio keuangan membantu mengenali kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan, dan memungkinkan para investor untuk menilai situasi finansial dan performa operasional perusahaan saat ini dan di masa lalu. Ini juga memberikan panduan kepada investor tentang kinerja masa lalu dan masa depan, yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Pangaribuan, 2017).

Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat ditemukan melalui rasio keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan kinerja perusahaan. Perkembangan positif dalam laba menunjukkan kinerja yang kuat dalam perusahaan. Rasio aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, atau rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah indikator yang bisa menggambarkan hal ini. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik, maka pertumbuhan laba yang positif dapat tercermin.

Bagi para investor, terdapat tiga rasio keuangan utama yang sering dijadikan panduan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio

likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap mewakili analisis awal tentang kondisi perusahaan (Fahmi, 2016).

*Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan resiko lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Mamduh & Halim, 2016). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak resiko besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Kasmir, 2008).

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, semakin tinggi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan semakin menghasilkan laba bersih yang kecil, karena tingginya rasio lancar dan rasio utang yang tinggi menunjukkan kelebihan rasio lancar dan rasio utang macet terhadap profitabilitas perusahaan karena rasio akuntansi saat ini menghasilkan keuntungan, dan rasio utang akan menghasilkan bunga yang lebih kecil daripada aset tetap (Tanti Dwi Pramono 2015 dan Koto 2017).

Dalam konteks teori yang disebutkan sebelumnya, jika *Current Ratio* (CR) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) kemungkinan akan mengalami penurunan, sebaliknya, jika NPM meningkat, maka CR kemungkinan akan mengalami penurunan. Selain itu, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami

peningkatan, maka NPM kemungkinan akan mengalami penurunan, sedangkan jika DER mengalami penurunan, maka NPM kemungkinan akan meningkat. Dengan kata lain, *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diantaranya PT. Ciputra Development Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Karawaci, dan PT. Pakuwon Jati Tbk.

Berikut ini adalah data empiris yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

**Tabel 1. 1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2013-2022**

Tahun	Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		<i>Debt To Equity Ratio</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
		CR (%)		DER (%)		NPM (%)	
		X1		X2		Y	
2013	PT. Ciputra Development	136,3		42,0		19,2	
2014		142,7	↑	52,6	↑	20,9	↑
2015		150,0	↑	62,8	↑	17,1	↓
2016		187,5	↑	72,6	↑	12,8	↓
2017		193,6	↑	49,0	↓	13,9	↑
2018		202,0	↑	50,8	↑	15,5	↑
2019		217,4	↑	51,7	↑	15,2	↓
2020		177,8	↓	57,4	↑	16,4	↑
2021		199,7	↑	49,3	↓	17,8	↑
2022		218,6	↑	42,6	↓	20,4	↑
2013		PT. Lippo Cikarang Tbk	161,7		111,4		44,5

Lanjutan Tabel 1.1

2014		239,3	↑	63,9	↓	47,1	↑
2015		375,4	↑	50,7	↑	43,1	↓
2016		497,2	↑	33,2	↓	34,9	↓
2017		551	↑	61,3	↑	24,5	↓
2018		596	↑	24,6	↓	100,5	↑
2019		662	↑	12,3	↓	22,7	↓
2020		313	↓	47,7	↑	-197,7	↓
2021		317	↑	42,6	↓	7,6	↑
2022		338	↑	39,6	↓	23,9	↑
2013	PT. Lippo Karawaci Tbk	500		121,0		18	
2014		500	–	114,8	↓	22	↑
2015		700	↑	118,5	↑	6	↓
2016		500	↓	106,6	↓	8	↑
2017		400	↓	90,1	↓	6	↓
2018		400	–	98,3	↑	6	–
2019		500	↑	60,2	↓	-16	↓
2020		300	↓	120,0	↑	-74	↓
2021		300	–	131,6	↑	-10	↑
2022		300	–	160,6	↑	-18	↑
2013	PT. Pakuwon Jati Tbk	580		126,6		37,5	
2014		550	↓	102,5	↓	67,1	↑
2015		122,3	↑	98,6	↓	30,3	↓
2016		132,7	↑	87,6	↓	36,8	↑
2017		171,5	↑	82,6	↓	35,4	↓
2018		675	↑	63,4	↓	39,9	↑
2019		540	↓	44,2	↓	45,0	↑
2020		742	↑	50,3	↑	28,1	↓
2021		1,772	↑	50,5	↑	27,1	↓
2022		1,913	↑	47,7	↓	30,6	↑

Sumber : Laporan keuangan PT. Ciputra Development Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, dan PT. Pakuwon Jati Tbk.

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

	Simultan
	Parsial

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Ciputra Development Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, dan PT.

Pakuwon Jati Tbk mengalami beberapa kenaikan maupun penurunan di setiap tahunnya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadikan ketiga nilai tersebut berfluktuatif. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas sebelumnya dinyatakan bahwa jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan.

Akan tetapi, dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa masalah dimana ketika *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka seharusnya *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan atau sebaliknya namun realitanya berbanding terbalik dari teori, sehingga hal ini menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pada PT. Ciputra Development Tbk tahun 2014 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 6,39; 10,57; 1,7%. Pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 6,07; 1,11%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 23,59%. Pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 8,4; 1,8; 1,6%. Pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 5,7; 1,2%. Sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 39,6%.

Pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 21,9; 1,4%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 8,1%. Pada tahun 2022 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 18,9; 2,6%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 6,7%.

Dengan demikian pada tahun 2014, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara simultan dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial pada *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara simultan dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami kenaikan. Pada tahun 2020, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 dan 2022 terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial pada *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Pada PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 77,6% dan 2,6%. Pada tahun 2016, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami masing-masing mengalami penurunan sebesar 17,5% dan

8,2%. Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 45% dan 76%. Pada tahun 2019, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami masing-masing mengalami penurunan sebesar 12,3% dan 77,8%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing sebesar 349% dan 220,4%. Pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4% dan 205,3%. Pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 21% dan 16,3%.

Dengan demikian pada tahun 2014, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2020, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2021 dan 2022 terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara



parsial dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Pada PT. Lippo Karawaci Tbk, tahun 2014 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan sebesar 100%; 16,5%; dan 2%. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami masing-masing mengalami penurunan sebesar 38,1% dan 22%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing sebesar 200% dan 58%.

Dengan demikian pada tahun 2014, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara simultan dimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan. Pada tahun 2019, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2020, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

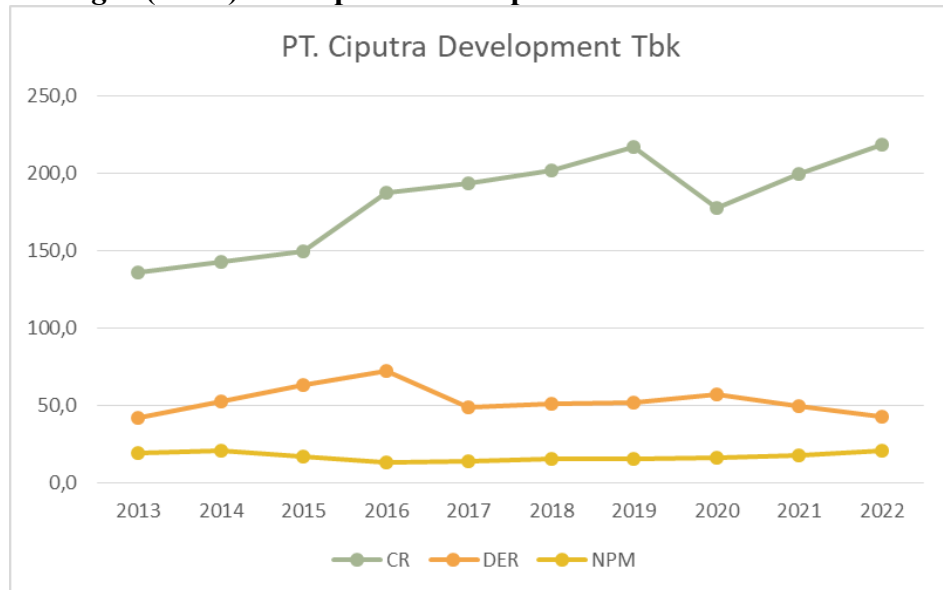
Pada PT. Pakuwon Jati Tbk, tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami masing-masing mengalami penurunan sebesar 3,9% dan 36,8%. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 10,4% dan 6,5%. Pada tahun 2017, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin*

(NPM) mengalami masing-masing mengalami penurunan sebesar 5% dan 1,4%. Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 503,5% dan 4,5%. Pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 141% dan 3,5%.

Dengan demikian pada tahun 2015, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan. Pada tahun 2016, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial pada *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dan 2022 terdapat terjadinya masalah yang tidak sesuai dengan teori secara parsial dimana *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

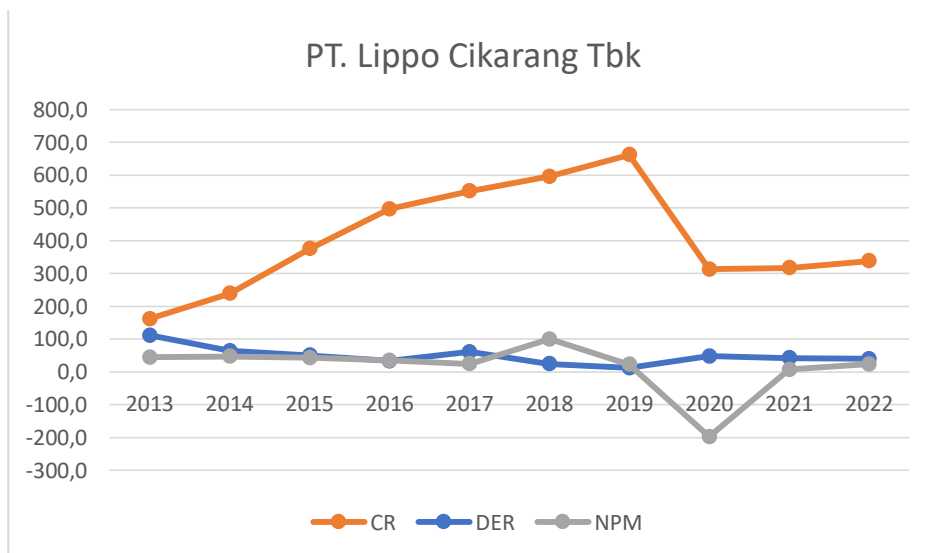
Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2013-2022 peneliti menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:

**Grafik 1. 1**  
**Data Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022**



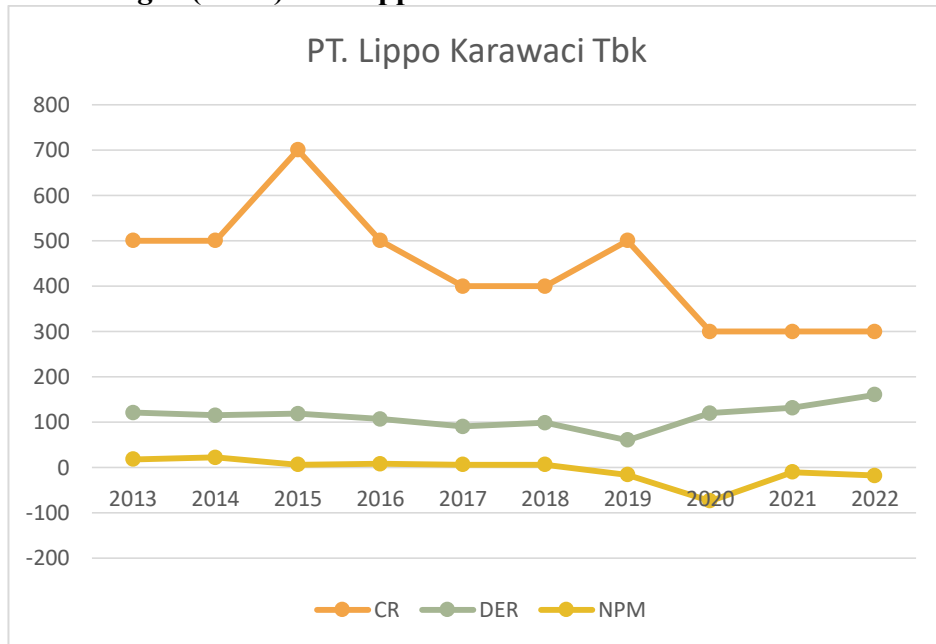
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

**Grafik 1. 2**  
**Data Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Lippo Cikarang Tbk Periode 2013-2022**



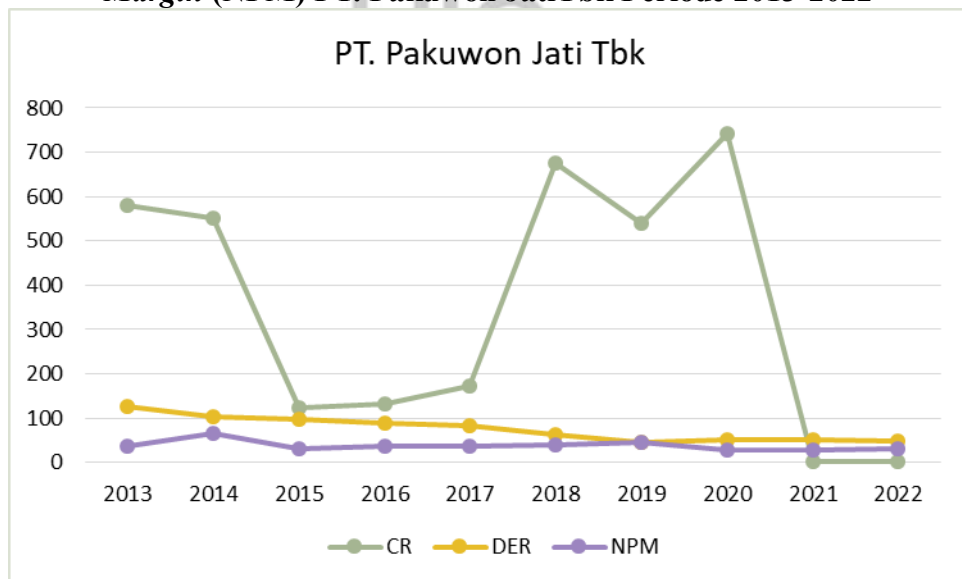
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

**Grafik 1. 3**  
**Data *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* PT. Lippo Karawaci Tbk Periode 2013-2022**



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

**Grafik 1. 4**  
**Data *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2013-2022**



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa terjadinya fluktuasi pada rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2022. Grafik tersebut memperlihatkan bagaimana alur naik dan turun pada kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang ditentukan, serta memperlihatkan ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang berupa data dalam *annual report* yang disajikan perusahaan.

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat terlihat perubahan antar variabel yang ditunjukkan oleh data yang ditandai dengan warna merah dan biru. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi adanya pengaruh hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mana keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Maka penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada sektor perusahaan properti di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada sektor perusahaan properti di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada sektor perusahaan properti di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada sektor perusahaan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada sektor perusahaan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada sektor perusahaan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022;
- b. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor perusahaan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2022;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);
- d. Memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio*

(DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif;

- b. Bagi investor, penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya;
- c. Bagi peneliti, penelitian sangat berguna untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi dan juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

